

## **Pendidikan Karakter dan Literasi Generasi Emas: Potret Pengabdian KKN Kelompok 55 di Desa Buntu Karya**

**Zyakhila Irsan Sihombing<sup>1</sup>, Sarwinda<sup>2</sup>, Suardi Sampeali<sup>3</sup>, Dhea Aulia<sup>4</sup>, Ani Setiawati<sup>5</sup>, Muh. Agung Resky Pratama<sup>6</sup>, Andi Miranti<sup>7</sup>, Mutiyara<sup>8</sup>, Nur Wulang Samsiya<sup>9</sup>, Muh. Kizan Ghaistanabil<sup>10</sup>, Dian Vebriyanti<sup>11</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup> Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Zyakhila Irsan Sihombing

**E-mail:** [2202040016@uinpalopo.ac.id](mailto:2202040016@uinpalopo.ac.id)

### **Abstrak**

*Pendidikan karakter dan literasi merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang berakhlak, cerdas, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Upaya penguatan dua aspek ini menjadi relevan bagi masyarakat pedesaan seperti Desa Buntu Karya yang memiliki potensi besar namun masih menghadapi tantangan dalam kebiasaan membaca, penyediaan media pembelajaran, dan pembiasaan nilai-nilai positif pada anak. Melalui kehadiran mahasiswa KKN Kelompok 55 Universitas Islam Negeri Palopo, berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang berfokus pada pemberdayaan potensi desa. Pendekatan ini mendorong keterlibatan tokoh agama, guru, orang tua, dan perangkat desa lama mendukung rangkaian kegiatan seperti pembinaan TPA, pengajaran di sekolah, edukasi karakter, pembuatan media pembelajaran, festival keagamaan, dan program sosial bersama masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan dampak positif berupa meningkatnya antusiasme belajar, terbentuknya sikap disiplin dan kerja sama, serta terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Secara keseluruhan, program KKN ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aset lokal melalui pendekatan ABCD mampu memperkuat pengembangan karakter dan literasi pada anak-anak di Desa Buntu Karya.*

**Kata kunci** – pendidikan karakter, literasi, ABCD, KKN, desa Buntu Karya, generasi emas

### **Abstract**

*Character education and literacy are essential foundations for shaping a generation that is ethical, intelligent, and able to adapt to the demands of a rapidly changing era. Strengthening these two aspects is particularly relevant for rural communities such as Buntu Karya Village, which holds great potential yet continues to face challenges related to reading habits, the availability of learning media, and the cultivation of positive values among children. Through the involvement of students from KKN Group 55 of the State Islamic University of Palopo, various efforts were carried out using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which focuses in empowering local potential. This approach encouraged the participation of religious leaders, teachers, parents, and village officials in supporting a series of activities such as Quranic learning (TPA), school teaching sessions, character education, the creation of learning media, religious festivals, and community-based social programs. These activities generated positive impacts, including increased learning enthusiasm, strengthened discipline and cooperation, and the creation of a more active and collaborative learning environment. Overall, this KKN program demonstrates that utilizing local assets through the ABCD approach can effectively enhance character development and literacy among children in Buntu Karya Village.*

**Keywords** – character education, literacy, ABCD, KKN, Buntu Karya Village, golden generation

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah diakui secara luas sebagai fondasi penting dalam membentuk generasi unggul yang tidak hanya cerdas secara akademik, melainkan juga memiliki integritas moral, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dalam konteks visi Indonesia Emas 2045, banyak literatur menyatakan bahwa karakter kuat menjadi syarat mutlak agar generasi muda mampu bersaing secara global sekaligus menjaga identitas dan nilai kemanusiaan. Implementasi pendidikan karakter yang konsisten sejak dini, baik melalui sekolah formal maupun jalur non-formal dan lingkungan masyarakat, dianggap krusial untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia yang sehat secara intelektual dan moral.

Terdapat banyak desa-desa di Indonesia, termasuk Desa Buntu Karya yang memiliki potensi aset lokal yang dapat mendukung penguatan pendidikan karakter dan literasi. Desa Buntu Karya umumnya memiliki struktur sosial yang kompak, nilai keagamaan yang cukup kuat, budaya gotong royong, serta institusi sosial seperti sekolah dasar, TPA, dan tokoh masyarakat yang aktif dalam kegiatan pendidikan. Aset-aset tersebut, apabila dikelola dan dioptimalkan, dapat menjadi dasar kuat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Desa juga dapat dipandang bukan sebagai wilayah dengan keterbatasan, tetapi sebagai ruang yang kaya sumber daya sosial, budaya, dan manusia yang dapat diberdayakan untuk mendukung perkembangan karakter dan literasi generasi muda.

Sebagai bagian dari pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Palopo melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 55 telah menyelenggarakan program dengan tema "Pendidikan Karakter dan Literasi Generasi Emas di Desa Buntu Karya, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu." Program ini dirancang untuk menerjemahkan komitmen akademik ke dalam tindakan nyata di masyarakat dengan memadukan aspek pendidikan, keagamaan, dan partisipasi komunitas. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa bekerja sama dengan warga desa, tokoh agama, guru, dan orang tua untuk menjalankan kegiatan seperti mengajar di sekolah, pembinaan dan pengajaran di TPA, pembuatan media pembelajaran, serta kegiatan sosial-keagamaan yang mendukung pengembangan karakter dan literasi anak.

Berdasarkan hasil observasi dan kondisi faktual desa, pengabdian ini diarahkan untuk memperkuatkan budaya literasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menanamkan nilai karakter pada anak-anak Desa Buntu Karya. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode *Asset-Based Community Development (ABCD)*, yaitu pendekatan yang berfokus pada pemetaan dan pemanfaatan aset-aset lokal desa sebagai modal utama keberhasilan program. Pendekatan ABCD mendorong kolaborasi dengan masyarakat, memaksimalkan potensi tokoh lokal, serta memastikan program pengabdian dapat memberikan dampak nyata bagi perkembangan karakter dan literasi generasi muda di Desa Buntu Karya.

## METODE

Pelaksanaan program pengabdian ini menerapkan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* yang diperkenalkan oleh Kretzmann dan McKnight (1993). Pendekatan ini menitikberatkan pada penggalan kekuatan, potensi, serta aset-aset lokal yang dimiliki masyarakat sebagai dasar mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan. Proses pelaksanaan metode ini meliputi beberapa langkah utama, yaitu:

1. Inkulturasi, yaitu proses membangun kedekatan dan kepercayaan dengan masyarakat melalui interaksi sosial, observasi, dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas warga. Tahap ini penting untuk memahami karakteristik sosial-budaya komunitas secara alami.
2. Discovery, yaitu tahap pemetaan aset (*asset mapping*) yang dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai sumber daya manusia, sosial, fisik, ekonomi, dan budaya yang tersedia di masyarakat. Pemetaan ini menjadi dasar dalam merancang program yang relevan dan berbasis potensial lokal.
3. Perencanaan Strategis (Design), yaitu penyusunan rencana program melalui musyawarah

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

bersama masyarakat. Dalam tahap ini dipertimbangkan aset, potensi, serta kebutuhan lokal, sehingga program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan.

4. Define atau Implementasi, yaitu pelaksanaan program secara kolaboratif dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra utama. Kegiatan dapat berupa pengajaran, pembinaan karakter, penguatan literasi, atau pengembangan fasilitas yang mendukung kebutuhan warga.
5. Refleksi dan Evaluasi, yaitu proses evaluasi partisipatif untuk menilai efektivitas program. Pada tahap ini dilakukan diskusi bersama warga untuk mengidentifikasi capaian, kendala, serta merumuskan keberlanjutan kegiatan setelah program berakhir.

Tahapan-tahapan tersebut memungkinkan program pengabdian berjalan secara partisipatif, responsif terhadap kebutuhan masyarakat, dan memaksimalkan potensi lokal sebagai kekuatan utama pemberdayaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan KKN Kelompok 55 di Desa Buntu Karya berjalan selama 45 hari dan meliputi berbagai program kerja yang berfokus pada penguatan pendidikan karakter, literasi, serta pemberdayaan masyarakat. Seluruh program dilaksanakan berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat dan memanfaatkan aset lokal seperti sekolah, TPA, tokoh agama, dan fasilitas desa.

### 1. Program Pengajaran di SDN 437 Kariako dan SDS Al-Iman Rewang

Kegiatan mengajar di SDN 437 Kariako dan SDS Al-Iman Rewang dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jumat dengan materi pelajaran umum, literasi membaca-menulis, bimbingan belajar serta pembinaan akhlak. Selama pelaksanaan, terlihat peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa, termasuk peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Kehadiran pendampingan eksternal terbukti membantu sekolah dalam menangani keterbatasan guru dan media ajar, sejalan dengan prinsip penguatan literasi dasar dalam pembelajaran di sekolah dasar.



**Gambar 1.**

Mengajar di SDN 437 Kariako



**Gambar 2.**

Mengajar di SDS Al-Iman Rewang

## 2. Program Pembinaan dan Pengajaran TPA

Pembinaan TPA diempat dusun yaitu Dusun Kariako, Kaccanning, Sompu, dan Rewang dilakukan setiap sore dengan kegiatan membaca Al-Qur'an, hafalan doa, tajwid dasar, serta pembiasaan adab sehari-hari. Banyak santri mengalami perkembangan, terutama dalam mengenali huruf hijaiyah dan membaca sederhana.

Kegiatan TPA berperan dalam pembentukan karakter religius anak dan selaras dengan kebutuhan masyarakat desa yang menekankan pentingnya pendidikan agama. Pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan adab sehari-hari menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter sejak usia dini.



**Gambar 3.**

Palaksanaan Pembinaan dan Pengajaran TPA

## 3. Program Edukasi Pendidikan Karakter

Materi pendidikan karakter disampaikan melalui presentasi dan diskusi mengenai nilai-nilai teladan Nabi Muhammad SAW, seperti kejujuran, amanah, disiplin, dan kerja sama. Siswa menunjukkan perubahan perilaku seperti memberi salam, menjaga kebersihan, dan meningkatkan kesopanan.

Edukasi yang dikaitkan dengan figur keteladanan mempermudah siswa memahami konsep moral secara konkret. Pembiasaan karakter melalui contoh nyata terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif dan memperkuat suasana sekolah yang berkarakter.



**Gambar 4.**

Pelaksanaan Edukasi Pendidikan Karakter

## 4. Program Pembuatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dibuat terdiri dari papan perkalian untuk membantu siswa menghafal perkalian, serta kwartek berisi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, amanah, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Kedua media ini kemudian ditempatkan di ruang kelas dan digunakan dalam proses mengajar untuk mendukung pemahaman materi sekaligus pembiasaan karakter positif.

Papan perkalian berfungsi sebagai alat bantu visual yang mempermudah siswa dalam menghafal perkalian, terutama bagi siswa kelas rendah. Sementara itu, kwartek nilai-nilai karakter menjadi sarana penguatan karakter secara konsisten karena siswa dapat melihat dan mengulang nilai tersebut setiap hari. Pengadaan media ini memperkaya fasilitas pembelajaran yang sebelumnya terbatas dan mendorong pembelajaran yang interaktif.



Gambar 5.  
Papan Perkalian



Gambar 6.  
Penggunaan Media Pembelajaran Kwartek

#### 5. Program Festival Anak Shaleh

Festival Anak Shaleh dilaksanakan di Masjid At-Taqwa Kariako dengan peserta festival yaitu anak-anak di Desa Buntu Karya. Lomba-lomba pada festival tersebut mencakup lomba hafalan surah pendek, praktik shalat, dan adzan. Kegiatan ini mendapat respon positif dari sekolah, orang tua, para tokoh, dan anak-anak.

Festival ini menjadi ruang pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memungkinkan siswa menampilkan kemampuan religius dan kreativitas. Kegiatan ini membantu menumbuhkan kepercayaan diri, keberanian, dan sportivitas anak-anak.



**Gambar 7.**  
Festival Anak Shaleh

#### 6. Program Bakti Sosial

Bakti sosial dilaksanakan setiap hari minggu dengan melibatkan para mahasiswa, aparat desa, dan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan dengan membersihkan masjid, lapangan, dan fasilitas umum desa lainnya. Melalui kegiatan ini hubungan masyarakat dan mahasiswa menjadi harmonis, dan dukungan terhadap seluruh program meningkat.

Partisipasi dalam kegiatan sosial memperkuat nilai gotong royong dan kebersamaan. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa memberikan dampak sosial yang positif. Partisipasi aktif masyarakat juga menunjukkan prinsip ABCD berjalan efektif, yakni memaksimalkan aset sosial untuk keberlanjutan program.



**Gambar 8.**  
Pelaksanaan Bakti Sosial di Lapangan Kariako

#### 7. Program Peringatan Hasi Kemerdekaan 17 Agustus

Kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus dilaksanakan melalui berbagai lomba seperti senam, balap karung, bola mini, lomba estafet, dan masih banyak lagi. Kegiatan ini diselenggarakan oleh mahasiswa dengan berkolaborasi dengan pemuda Desa Buntu Karya. Kegiatan ini berhasil meningkatkan antusiasme warga memperkuat hubungan sosial, dan menciptakan suasana kebersamaan. Masyarakat memberikan dukungan penuh mulai dari persiapan hingga pelaksanaan lomba, sehingga kegiatan berjalan meriah dan tertib.

Peringatan 17 Agustus tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga sarana pendidikan karakter melalui kegiatan yang menumbuhkan semangat nasionalisme, sportivitas, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Kegiatan ini mencerminkan nilai gotong royong yang kuat dalam masyarakat desa. Pelaksanaan yang melibatkan masyarakat secara langsung menunjukkan efektivitas pendekatan ABCD, karena kegiatan berjalan berdasarkan aset sosial seperti solidaritas warga, kepemimpinan lokal, serta budaya partisipatif masyarakat.



**Gambar 9.**  
Lomba Balap Karung



**Gambar 10.**  
Lomba Senam

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian di Desa Buntu Karya menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan literasi dapat diperkuat melalui kegiatan yang terencana serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar, perkembangan perilaku positif anak, serta tumbuhnya lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini selaras dengan tujuan pengabdian yang berfokus pada pembentukan karakter dan peningkatan literasi generasi muda.

Penerapan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) terbukti efektif dalam memanfaatkan aset sosial, budaya, dan kelembagaan yang dimiliki desa. Keterlibatan guru, tokoh agama, orang tua, dan masyarakat dalam setiap program menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis aset lokal mampu mendorong partisipasi aktif dan memperkuat keberlanjutan program. Keberhasilan ini membuktikan bahwa potensi desa dapat menjadi fondasi kuat bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter anak.

Program yang dilaksanakan memberikan dampak nyata, baik pada aspek kognitif maupun karakter sosial. Mengajaran di sekolah, pembinaan TPA, sosialisasi nilai moral, media pembelajaran,

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

festival anak, bakti sosial, hingga kegiatan peringatan kemerdekaan berhasil menciptakan pengalaman belajar yang variatif dan bermakna. Kehadiran program pengabdian ini memperlihatkan bahwa sinergi antara mahasiswa dan masyarakat mampu mendukung terciptanya generasi yang berakhlak, literat, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan melalui kolaborasi berkelanjutan antara pihak desa, sekolah, dan masyarakat. Pemanfaatan aset lokal perlu diperluas agar kegiatan pembinaan karakter dan literasi terus berkalan meskipun program pengabdian telah selesai. Penguatan kapasitas guru dan relawan lokal juga menjadi langkah penting untuk menjaga keberlanjutan dan memperdalam dampak yang telah dicapai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada seluruh teman-teman KKN yang telah menjadi bagian penting dalam setiap proses pelaksanaan di Desa Buntu Karya. Dedikasi, kerja sama, dan semangat kebersamaan yang terjalin membuat setiap program dapat terlaksana dengan baik memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kehadiran rekan-rekan dengan kreativitas, konsistensi, serta tanggung jawab yang kuat telah menjadikan suasana kerja penuh kekeluargaan dan saling mendukung. Seluruh kontribusi tersebut tidak hanya membantu kelancaran kegiatan lapangan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menyusun artikel pengabdian ini sehingga dapat terdokumentasi sebagai bentuk kontribusi ilmiah dari pengalaman KKN.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darwati, I., Abidin, Y., & Sutini, A. (2025). The Internalization of Character Education in Learning for Generation Alpha: Fostering the Emergence of Indonesia's Golden Generation 2045. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 17(1), 54-63.
- Mansir, F., Parinduri, M. A., & Abas, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembinaan Peserta Didik Dalam Membentuk Watak Kuat-Positif. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 429-437.
- Haryati, S. (2017). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Tersedia secara online di: <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads> [diakses di Bandung, Indonesia: 17 Maret 2017]*.
- Iesq, Landasan, And Karakter Generasi Emas. "Character Education Grand Design Of The 2045 Golden Generation." *Jurnal Pendidikankarakter* 04 (N.D.): 1-14.
- Tangngareng, T., Tasbih, T., & Danial, M. (2024). Literasi Sebagai Dasar Kemelekan Informasi. *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), 14-20.
- Yurniati, A., Putri, N. Y., Sausan, S., & Suriani, A. (2025). Mempersiapkan Generasi Emas 2045: Pentingnya Literasi Digital Sejak SD. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(4), 137-144.
- Kamalia, E. R., & Nadipah, L. (2025). Peringatan Hari Kemerdekaan Sebagai Upaya Penguatan Moderasi Beragama di Dusun Gupit. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 6(2), 301-317.
- Ndona, Y., & Saragi, D. (2025). Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Untuk Mencetak Generasi Berkarakter. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 294-305.
- Priyadi, U. (2013). Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran Dengan Pembuatan Kurikulum Tpa. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 2(01), 37-44.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di era revolusi digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157-170.